



PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP *NON PERFORMING FINANCE* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH

**HIDAYAH LUBIS
NIM. 13 220 0151**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP *NON
PERFORMING FINANCE* PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI, TBK**

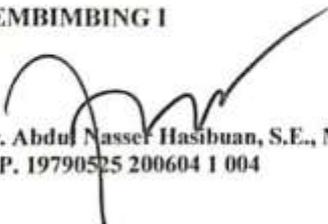
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**Hidayah Lubis
NIM. 13 220 0151**

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


**Rini Hayati Lubis, SP., MP
NIP. 19870413 201903 2 011**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN TAHUN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Hidayah Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonom idan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

AssalamualaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Hidayah Lubis** yang berjudul: "**Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing finance* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr.Wb

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Masbuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Rini Hayati Lubis, SP., MP
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

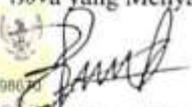
Nama : Hidayah Lubis
NIM : 13 220 0151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap *Non Performing Finance* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juni 2020

Saya yang Menyatakan,


Hidayah Lubis
NIM: 13 220 0151



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayah Lubis
NIM : 13 220 0151
Jurusan : Perbankan Syariah 4
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Finance PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 15 Juni 2020
Saya yang menyatakan



Hidayah Lubis

NIM. 13 220 0151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : B- 1323/ln.14/G1/G.5/PP.01.1/07/2020 tanggal 20 Juli 2020, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : HIDAYAH LUBIS
NIM : 13.220.0151
Jurusan : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai ujian Munaqasyah 70 (.B) ditambah nilai ujian Komprehensif 74 (.B) sehingga menjadi nilai Skripsi 72,12 (.B)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif 3.114 .. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 833

Ketua,

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004

Padangsidimpuan, 21 Juli 2020
Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 198405122014032002

Anggota Penguji :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
2. Delima Sari Lubis, MA
3. Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
4. Rodame Monitorir Nanitunulu MM

1.

2.

3.

4.



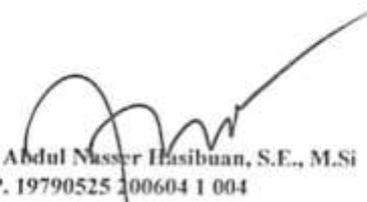
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

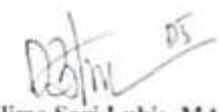
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HIDAYAH LUBIS
NIM : 13 220 0151
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Finance* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

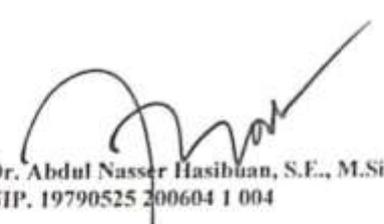
Ketua

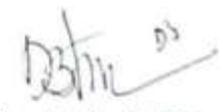

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

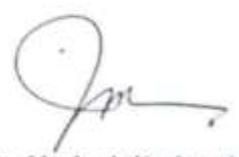

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002


Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005


Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/21 Juli 2020
Pukul : 08.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 70 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,14
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang,Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Finance* pada
PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

NAMA : HIDAYAH LUBIS
NIM : 13 220 0151

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, November 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Hidayah Lubis
NIM : 13 220 0151
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Finance* PT. Bank Syariah MANDiri, Tbk

Non Performing Finance merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Terjadinya *Non Performing Finance* bukan hanya berpengaruh terhadap profitabilitas bank, melainkan dapat juga menunjukkan kinerja suatu bank baik atau tidak dalam mengelola dan meminimalisir tingkat *Non Performing Finance*. Yang termasuk kedalam *Non Performing Finance* adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs terhadap *Non Performing Finance* PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dan laporan inflasi dan kurs oleh Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 32 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan dokumentasi. Dan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial (uji-t) menyatakan bahwa inflasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,247 > 1,699$ dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,005$), artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap *non performing finance*. Kurs memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,147 > 1,699$ dan signifikansi $< 0,005$ ($0,000 < 0,05$), artinya kurs berpengaruh signifikan terhadap *non performing finance*. Hasil secara simultan (uji-f) menyatakan bahwa inflasi dan kurs memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 16,397 > 3,32$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$), artinya inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap *non performing finance*. Sedangkan *R Square* sebesar 0.531 artinya *non performing finance* dipengaruhi oleh inflasi dan kurs sebesar 53,1% sedangkan 46,9% sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontah dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan serta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Non Perorming Finace pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dal Program Studi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi Penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nifinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, SP., MP selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta staff dilingkungan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Ali Hanafiah Lubis dan Ibunda Nur Intan Lubis telah memberikan dukungan materil dan moril demi kesuksesan

studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

8. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

Akhirnya Penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada Penulis sehingga tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati Penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan Penulis.

Padangsidimpuan, November 2020

Peneliti

HIDAYAH LUBIS
NIM. 13 220 0151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	şad	ş	Es dan Ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	u

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta *Marbutah* ada dua.

- a. Ta *Marbutah* hidup yaitu Ta *Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta *Marbutah* mati yaitu Ta *Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta *Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta *Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masala	6
C. Batasan Masala	6
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujun Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. Pembiayaan Bermasalah	11
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	11
b. Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah.....	12
c. Dampak Pembiayaan Bermasalah.....	15
d. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	19
2. Inflasi	
a. Pengertian Inflasi	24
b. Penyebab Terjadinya Inflasi	26
c. Indicator Inflasi.....	29
d. Inflasi dalam Perspektif Islam	29
e. Metode Perhitungan Inflasi	31
f. Upaya Mengatasi Inflasi.....	32
3. Nilai Tukar (Kurs)	
a. Pengertian Nilai Tukar	33
b. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	36
c. Rumus dalam Perhitungan Nilai Tukar	37
B. Penelitian Terdahulu.....	37

C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Studi Kepustakaan	45
2. Studi Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data.....	45
1. Pengujian Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinearitas.....	46
c. Uji Heteroskedastisitas.....	47
d. Uji Autokorelasi	47
2. Uji Regresi Linier Berganda	48
3. Uji Hipotesis.....	49
a. Koefisien Determinasi	49
b. Uji Koefisien Parsial (Uji-t)	49
c. Uji Koefisien Simultan (Uji-f)	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Teknik Analisis Data.....	52
1. Pengujian Asumsi Klasik	52
a. Hasil Normalitas	52
b. Hasil Multikolinearitas.....	54
c. Hasil Heteroskedastisitas.....	55
d. Hasil Autokorelasi	56
2. Hasil Regresi Linier Berganda	57
3. Hipotesis.....	58
a. Hasil Koefisien Determinasi.....	58
b. Hasil Koefisien Parsial (Uji-t).....	59
c. Hasil Koefisien Simultan (Uji-f)	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Sarab.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Pembiayaan dan NPF Bank Syariah di Indonesia..... 1
Tabel I.2	Perkembangan NPF PT. Bank Syariah MAndiri Tbk Tahun 2011-2018 2
Tabel I.3	Defenisi Operasional Variabel..... 7
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu 38
Tabel IV,1	Data Inflasi, Kurs dan NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk 51
Tabel IV.2	Hasil Normalitas 53
Tabel IV.3	Hasil Multikolinearitas 55
Tabel IV.4	Hasil Autokorelasi..... 57
Tabel IV.5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 57
Tabel IV.6	Hasil Koefisien Determinasi..... 59
Tabel IV.7	Hasil Signifikansi Parsial (Uji-t)..... 60
Tabel IV.8	Hasil Signifikansi Simultan 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Pikir 41
Gambar IV.1	HAil Uji Normalitas..... 54
Gambar IV.2	Hasil Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i> 56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

bank dan lembaga keuangan lain memiliki motif untuk memperoleh *return* (hasil usaha) dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang selalu dihadapkan dengan risiko yang dikenal dengan istilah risiko kredit. Risiko yang terjadi dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi bank apabila tidak dapat dideteksi dan dikelola dengan semestinya sehingga bank dituntut untuk lebih peka dalam mendeteksi hal-hal yang memicu naiknya tingkat kredit bermasalah.

Secara umum, Otorita Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa 6 tahun terakhir kualitas kredit perbankan di Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Table I.1
Pembiayaan dan NPF Bank Syariah di Indonesia
(miliard rupiah)**

Tahun	Pembiayaan	<i>Non Performing Finance</i>
2015	85.771	3.627
2016	110.883	3.942
2017	118.272	4.824
2018	124.766	3.876
November 2019	135.825	5.190

Sumber: www.ojk.go.id diunduh September 2019

Berdasarkan tabel I.1 di atas, pembiayaan yang disalurkan oleh bank meningkat setiap tahunnya dan juga diiringi dengan NPF yang meningkat pula. Dimana pada tahun 2017 sampai November 2019, pembiayaan mengalami peningkatan, hal ini diikuti pula dengan tingkat

NPF yang juga terus naik meskipun sempat turun pada tahun 2018 menjadi sebesar 3.876 (miliar rupiah) dari 4.824 (miliar rupiah) pada tahun 2017. Dan kemudian kembali memburuk pada November 2019 menjadi 5.190 (miliar rupiah).

Sedangkan *Non Performing Finance* pada PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami perubahan, dimana menunjukkan *Non Performing Finance* PT. Bank Syariah Mandiri melebihi standar kesehatan Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Table I.2
Perkembangan NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Tahun 2011-2018

Tahun	<i>Non Performing Finance</i>
2011	2.42
2012	2.82
2013	4.32
2014	6.84
2015	6.06
2016	4.92
2017	4.53
2018	3.28

Sumber: www.ojk.go.id diunduh September 2019

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang tidak stabil dimana terjadi kenaikan NPF setiap tahun mulai tahun 2011 sampai tahun 2015, bahkan pada tahun 2014 dan 2015 kualitas NPF berada di angka 6% dan telah melewati standar kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Walaupun pada tahun berikutnya kualitas NPF membaik, namun PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk harus tetap waspada ataupun harus menekan kualitas NPF hingga menjauh dari angka 5%. Mengingat sebagian besar

melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya. Selama ini sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan contributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk. Pembiayaan bermasalah ini berdampak pada biaya yang ditanggung oleh bank sehingga perputaran kas pada bank akan terganggu yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Hal ini pula menimbulkan kerugian yang sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat.

Tentu saja tinggi rendahnya NPF akan terkait dengan siklus bisnis, dimana resesi dan depresi ekonomi akan memicu tingginya NPF atau ketidakmampuan membayar para peminjam. Sebaliknya, dengan siklus bisnis yang tinggi akan mendorong dunia usaha (peminjam) untuk dapat melunasi kreditnya secara tepat waktu dan mengurangi kredit macet atau NPF.¹ Kondisi perekonomian dimunculkan menjadi faktor tingginya angka pembiayaan bermasalah. Terjadinya kenaikan harga komoditas utama dunia yang diikuti dengan naiknya harga barang dan jasa secara terus-menerus dan meluas atau yang sering dikatakan sebagai inflasi menjadi salah satu faktor penyebab tidak stabilnya tingkat NPF.² Inflasi merupakan suatu tendensi yang terus-menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa.³

¹Dias Satria, *Ekonomi, Uang dan Bank* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2009) hlm.8

²Umi Uswatun Hasanah, *pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Non Performing Finance (Studi Bank Pembiayaan Rakuat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)*, Skripsi IAIN Surakarta 2017

³Arief, Sritua, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan* (Jakarta: PT, RajaGrafindo Pesada, 1996) hlm.229

Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung, inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya terus menerus.⁴Naiknya harga barang dan jasa tersebut memberikan tekanan pada perekonomian masyarakat terutama bagi mereka yang memanfaatkan jasa perusahaan pembiayaan. Jika inflasi terjadi pada saat pendapatan masyarakat tetap atau menurun, maka hal itu dapat memperparah risiko [pembiayaan yang dihadapi lembaga keuangan, dikarenakan kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur juga menurun.

Apabila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen akan enggan untuk meneruskan produksinya. Produsen bias menghentikan produksinya untuk sementara waktu. Bahkan bila tidak sanggup mengikuti laju inflasi, usaha produsen tersebut akan bangkrut (biasanya terjadi pada pengusaha kecil). Namun lain halnya bagi pengusaha besar, produsen akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya, sehingga pada akhirnya produsen tersebut dapat mengembalikan pembiayaan yang diperoleh dari bank.⁵

Tingginya NPF juga diperparah oleh lemahnya atau terdepresinya nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang asing terutama US Dollar yang digunakan sebagai mata uang dunia. Kurs adalah nilai mata uang suatu

⁴Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) hlm. 359

⁵Agus Ariyanto, *Dosa-Doa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010) hlm. 83-84

Negara tertentu yang diukur, dibandingkan dan dinyatakan dalam mata uang asing.⁶

Menurut Baiquni, dengan Rupiah yang menguat tentunya membantu kalangan industry di sector ril. Khususnya yang mengandalkan produksi dari bahan baku impor. Karena bias menurangi biaya yang muncul akibat pelemahan Rupiah. Maka dengan demikian, pembayaran kredit dari perusahaan ke perbankan juga bias lancar.⁷

Ketika mata uang menguat maka keuntungan akan dinikmati oleh pengusaha ekspor-impor. Ketika mata uang mengalami kelemahan maka keberhasilan usahanya pun akan turut terhambat. Peningkatan biaya produksi berpengaruh pada penurunan pendapatan yang diperoleh. Ketika pendapatan yang diperoleh menurun, maka ada kemungkinan nasabah mengalami kesulitan untuk menjalani kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank

Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet sehingga meningkatkan rasio npf. Berdasarkan hal diatas, didapatkan temuan secara umum bahwa secara umum permasalahan ekonomi di Indonesia menyebabkan kualitas pembiayaan bank yang bermasalah dimana hal ini juga terjadi di PT. Bank Syariah MAndiri, Tbk dimana mengalami fluktuasi seiring perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat inflasi dan

⁶R. Serfianto D. Purnomo, dkk, *Pasar Uang & Pasar Valas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm.112

⁷Maikel Jefriando, *Ini Dampak Penguatan Rupiah Bagi Perbankan*, Detik Finance: 15 Oktober 2015, diunduh pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 11.20 WIB

nilai tukar. Hal inilah yang menarik perhatian Peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Finance* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**”.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. NPF (*Non Performing Finance*) menyebabkan keuangan perbankan Syariah tidak stabil
2. NPF (*Non Performing Finance*) terjadi akibat inflasi yang terjadi di masyarakat
3. NPF (*Non Performing Finance*) juga terjadi akibat nilai tukar (kurs) yang tidak stabil.

Hal-hal tersebut lah yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana inflasi dan kurs mempengaruhi *non performing finance* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk,.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian dan agar lebih focus membahas topic penelitian, maka dalam penelitian ini akan membahas:

1. Pengaruh inflasi terhadap NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
2. Pengaruh kurs terhadap NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
3. Pengaruh inflasi dan kurs terhadap NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang diamati. Berikut ini akan dijelaskan defenisi operasional dari Variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel I.3
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Inflasi	Kenaikan harga barang-barang dan bersifat terus-menerus.	Indeks Harga Konsumsi (IHK)	Rasio
2	Kurs	Jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu Rupiah yang dibutuhkan untuk satu unit mata uang asing	Nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap Dolar Amerika (USD)	Rasio
3	NPF	Pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet	Pembiayaan macet, kredit macet	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk?

2. Apakah ada pengaruh kurs terhadap NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk?
3. Apakah ada pengaruh inflasi dan kurs terhadap NPF secara simultan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah acuan terhadap hasil-hasil apakah yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap npf.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs secara parsial terhadap npf
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs secara simultan terhadap npf.

G. Kegunaan Penelitian

Melaui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun yang Peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh Peneliti di bangku kuliah. Penelitian ini juga sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bagi lembaga keuangan atau bank, dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam mengambil keputusan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat mempermudah penelitian mengenai pengaruh inflasi dan kurs terhadap *non performing finance*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab menjelaskan hal-hal tersendiri

Bab I pendahuluan yang menjelaskan latarbelakang masalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap masalah yang akan dikaji sesuai dengan objek penelitian. Bab ini terdiri dari sub bab pembatasan diantaranya adalah identifikasi masalah, batasan masalah, definisi variable, rumusan masalah tujuan masalah, sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis,

Bab III metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data,

Bab IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

Landasan Teori

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Setiap bisnis pasti tidak luput dari risiko, begitu pula bisnis bank. Dalam hal ini, bank sebagai kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman (pemiaya) kepada debitur tentu harus dapat menghitung risiko yang timbul terkait aktivitas pemberian pembiayaan tersebut. Pembiayaan bermasalah dapat berdampak pada biaya yang ditanggung oleh bank dan akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 02 November 2011 menyatakan bahwa risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁸

Berdasarkan PSAK No. 31 Tahun 2009 tentang Akuntansi Perbankan, Pembiayaan Bermasalah atau *non performing finance* merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bagi hasilnya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Dalam berbagai peraturan yang

⁸Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelolah Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) hlm. 74

diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari pembiayaan bermasalah. Begitu juga istilah *non performing finance* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *non performing loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistic perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *non performing financings* (NPFs) yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.⁹

b. Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Banyak hal dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya npf. Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain:

1. Utang/kewajiban pokok pembayaran tidak dibayar.
2. Margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar.
3. Membengkaknya biaya yang dikeluarkan.
4. Turunnya kesehatan pembiayaan.¹⁰

⁹Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hlm. 66

¹⁰Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di bank Syariah, ibid*, hlm.72

Adanya risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya *non performing finance*/pembiayaan bermasalah. Terjadinya *non performing finance* bukan hanya berpengaruh terhadap profitabilitas bank itu sendiri, melainkan dapat juga menunjukkan kinerja bank tersebut baik atau tidak dalam mengelola dan meminimalisir tingkat *non performing finance*.

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu:¹¹

1. Dari Pihak Perbankan

Dalam hal ini, pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan debitur sehingga dalam analisisnya tidak dilakukan secara objektif.

2. Dari Pihak Nasabah

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm108-109

Kemacetan yang disebabkan oleh nasabah disebabkan oleh dua hal berikut:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet. Berikut ini adalah Hadis mengenai orang yang dengan sengaja tidak membayar hutang.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّلْمُ مَطْلُ الْغَنِيِّ وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Sufyan bin Uyainah] dari [Abu Az Zinad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang kaya yang menunda-nunda membayar hutang adalah zhalim, dan jika hutang salah seorang dari kalian dipindahkan (kewajiban untuk membayar) kepada orang kaya hendaklah menerimanya. (HR. Bukhari)¹²

- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu karena usaha yang dibiayaiterkena musibah, misalnya banjir dan kebakaran.

¹² Achmad Sunarto dan Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadits Bukhari* (Jakarta: Annur Pers, 2012) hlm. 212

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya *non performing finance* antara lain adalah:

- a. Kurangnya informasi atau data yang digunakan saat analisis pembiayaan dilakukan.
- b. Perubahan kondisi ekonomi yang tidak terantisipasi.
- c. Ketidakmampuan nasabah dalam pengelolaan pembiayaan yang diberikan.
- d. Ketidakjujuran debitur atas informasi yang diberikan pada saat pengajuan pembiayaan dan laporan-laporan tentang kegiatan usaha, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang dan sebagainya.¹³

Faktor—faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya *non performing finance* yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (berasal dari pihak bank)
 - a. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
 - b. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
 - c. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan.
 - d. Perhitungan modal kerja tidak didasarkan pada bisnis nasabah,
 - e. Proyeksi penjualan terlalu optimis.

¹³ Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 476

- f. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
 - g. Aspek jaminan tidak memperhitungkan tingkat *marketable*.
 - h. Lemahnya supervisi dan *monitoring*.
 - i. Terjadi erosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
2. Faktor eksternal (dari pihak luar)
- a. Karakter nasabah tidak amanah.
 - b. Kemampuan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
 - c. Usaha yang dijalankan relatif baru.
 - d. Bidang usaha telah jenuh.
 - e. Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.
 - f. Meninggalnya *keyperson*.
 - g. Perselisihan sesama direksi
 - h. Terjadi bencana alam
 - i. Adanya kebijakan pemerintah: peraturan pemerintah atas suatu produk atau sektor ekonomi maupun

industri dapat berdampak positif atau negatif pada perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.¹⁴

Dalam buku Faturrahman Djamil yang berjudul *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, secara umum disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal berikut;
 - a. Kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan.
 - b. Lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran.
 - c. Kebijakan piutang yang kurang tepat.
 - d. Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap.
 - e. Pemodalan yang tidak cukup.
2. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan perusahaan, seperti:
 - a. Terjadinya bencana alam yang menyebabkan nasabah tidak mampu mengembalikan sisa angsuran.
 - b. Peperangan.
 - c. Perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan.

¹⁴Trisadini P. Usanti & Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm. 102-103

d. Perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.¹⁵

c. Dampak Pembiayaan Bermasalah

Dampak dari *non performing finance* sangat berpengaruh kepada:

1. Kolektabilitas dan penghapusan penyisihan piutang (PPA) akan semakin meningkat.
2. Kerugian semakin membesar sehingga laba yang diperoleh menurun.
3. Modal semakin menurun karena terkuras membentuk PPA, akibatnya bank tidak melakukan ekspansi pembiayaan.
4. CAR dan tingkat kesehatan bank semakin menurun.
5. Dari aspek moral, bank telah tidak berhati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya.
6. Meningkatkan biaya operasional untuk penagihan.

Menurut Ismail dalam bukunya Manajemen Perbankan, meningkatnya jumlah kredit atau pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat khususnya nasabah bank syariah. Selain itu, dampak lain dari pembiayaan bermasalah menurut Ismail adalah sebagai berikut:

1. Laba bank menurun.

¹⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah, Op. Cit*, hlm. 73

2. Rasio aktiva produktif menjadi lebih besar.
3. Biaya pencadangan penghapusan kredit menjadi meningkat.
4. ROA maupun ROE bank menurun.¹⁶

d. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Penyelesaian pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang tidak mempunyai prospek setelah usaha-usaha pembinaan, penyelamatan dan dengan upaya-upaya apapun tidak mungkin dilakukan lagi, dengan tujuan untuk mencegah risiko bank yang semakin besar serta mendapatkan pelunasan kembali atas pembiayaan tersebut dari debitur dengan berbagai macam upaya yang ditempuh oleh bank.¹⁷

Adapun uraian tindakan, tata cara dan kriteria penyelamatan dan/atau penyelesaian pembiayaan bermasalah yang ditempuh atas setiap kondisi permasalahan pembiayaan nasabah adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Terhadap nasabah yang masih mempunyai prospek dan iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:
 - a. Penagihan intensif oleh bank dilakukan terhadap nasabah yang usahanya masih berprospek dan dianggap masih

¹⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 125

¹⁷ Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 403

¹⁸ Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, *Ibid*, hlm. 427-454

mempunyai iktikad baik, namun telah menunjukkan gejala-gejala kearah kredit bermasalah, harus dilakukan penagihan secara intensif kepada nasabah agar memenuhi seluruh kewajibannya.

- b. *Rescheduling*, upaya ini dilakukan untuk penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali kredit atau jangka waktu.
- c. *Reconditioning*, upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan.
- d. *Restructuring*, upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit tau konversi atas seluruh atau sebagian kredit menjadi *equity* perusahaan dan *equity* bnk yang dilakukan dengan atau tanpa *reschedullling* dan/atau *reconditinning*.
- e. *Management Assistancy* adalah bantuan konsultasi dan manajemen professional yang diberikan bank kepada

nasabah yang masih mempunyai prospek dan iktikad baik untuk melunasi kewajibannya, namun lemah didalam pengelolaan perusahaannya, baik dengan cara menempatkan petugaas bank maupun meminta bantuan pihak ketiga (konsultan) sebagai anggota manajemen.

- f. Penyertaan bank adalah penempatan dana dalam bentuk saham yang dilakukan tidak melalui pasar modal. Bank dapat melakukan penyertaan modal yang mungkin terjadi akhir-akhir ini untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau cenderung bersifat penyelamatan kredit.
2. Terhadap nasabah yang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya.
 - a. Novasi
 - b. Kompensasi
 - c. Likuidasi
 - d. Subrogasi
 - e. Penebusan jaminan
 3. Terhadap nasabah yang tidak mamiliki proospek, tetapi mempunyai iktikad baik untuk melunasi kewajibannya biasanya diberikan keringan pembayaran tunggakan bunga/denda/ongkos, dengan syarat
 - a. Pemberian Keringanan

Pemberian keringanan tunggakan bunga, denda dan ongkos/biaya dapat diberikan sepanjang berdasarkan pembuktian secara kuantitatif merupakan alternatif terbaik, tentu setelah melalui analisis.

Factor-faktor yang mendukung diberikannya keringanan tunggakan bungadan ongks/biaya kepada nasabah umpunya kondisi usaha nasabah sudah tidak berjalan sehingga pelunasannya hanya bias diharapkan daari penjualan agunan. Nasabah telah dinyatakan pailit atas dasar keputusan Pengadilan Negeri. Prospek pemasaran dari produk nasabah sudah tidak ada/ kuran bak, mesin/pabrik/proses produksi sudah tidak berjalan, anajemen tidak professional dan tenaga yang terampil sudah tidak ada. Dan masih banyak lagi factor yang mendukung untuk diberikannya keringanan.

b. Bentuk Keringanan

- 1. Keringanan atas seluruh tunggakan bunga.**
- 2. Keringanan atas sebagian tunggakan, denda dan ongkos.**

Yang didassarkan pada:

- a. Permohonan secara tertulis dari nasabah mengenai keringanan tunggakan bunga, denda, ongkos.
- b. Analisis singkat mengenai keadaan nasabah.

- c. Inspeksi *on the spot* terakhir ke lokasi usaha nasabah dan jaminan nasabah.
 - d. Pembuktian nasabah sesuai kriteria.
4. Terhadap nasabah yang tidak mempunyai prospek dan iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya.
- Untuk nasabah yang bertindak seperti ini dapat dilakukan penyelesaian melalui Pengadilan Negeri dengan cara:
- a. Somasi
 - b. Gugatan
 - c. Eksekus sertifikat hipotek

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan, penyelamatan terhadap kredit macet dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:¹⁹

1. *Rescheduling*
2. *Reconditioning*
3. *Restructuring*
4. Kombinasi antara *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*.
5. Penyitaan jaminan

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

¹⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan, Op. Cit*, hlm. 103-104

Kajian inflasi begitu menarik bagi banyak ekonom dan juga kalangan pebisnis. Hal ini karena inflasi akan memberi pengaruh besar bagi keadaan bisnis atau proyek yang sedang dilaksanakan. Banyak lembaga yang mencoba memaparkan bagaimana cara inflasi dengan kajiannya masing-masing. Baik lembaga tersebut yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang terjadi di suatu negara serta dampak yang mungkin akan terjadi serta langkah-langkah apa yang akan diambil.

Dalam suatu perekonomian diasumsikan senantiasa terjadi inflasi, mata uang yang didepresi terhadap valuta asing dan alat moneter yang dipakai adalah tingkat bunga.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana senantiasa meningkatnya harga-harga atau suatu keadaan dimana terjadi senantiasa turunnya nilai mata uang.²⁰

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.²¹

Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksi inflasi dimasa yang akan datang. Kebanyakan

²⁰ Harry Waluya, *Ekonomi Moneter: Uang dan Perbankan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993) hlm. 68

²¹ Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 196

ekonom berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan harga-harga.²²

Manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi untuk menjadikan harga jualnya relative tinggi sementara disisi lain pendapatan masyarakat relatif tetap, pada kondisi inilah inflasi menjadi sesuatu yang menakutkan, bila kondisi tersebut terjadi maka daya beli masyarakat akan menurun, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk menginvestasikan dana mereka ataupun memenuhi kewajiban mereka kepada bank. Masyarakat lebih memilih membelanjakan dananya untuk mencukupi kebutuhannya. Kondisi inilah yang akan mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada bank.

Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan dapat diwujudkan kembali.²³

²² Nurul Huda, dkk. *Ekonomi makro Islam* (Jakarta Kencana Purnada Media Grup, 2008) hlm.176

²³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2004) hlm. 333

b. Penyebab Terjadinya Inflasi

Penyebab inflasi di Indonesia ada dua macam, yaitu inflasi yang diimpor dan defisit dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Penyebab inflasi lainnya menurut Sadono Sukirno adalah kenaikan harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti pertambahan produksi dan penawaran barang serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintah yang kurang bertanggungjawab.²⁴ Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M – 1441M), yang merupakan salah satu murid Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu natural inflation dan human error inflation.

1. *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya natural inflation, inflasi ini disebabkan oleh sebab alamiah yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregat (AS) atau naiknya Permintaan Agregat (AD), orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegahnya).

2. *Human Error Inflation.*

²⁴Nurul Huda, dkk, *Op.Cit*, hlm. 176

Human error inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Adapun beberapa penyebabnya di antaranya :²⁵

- a. Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and abad administration*).sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

- b. Pajak yang berlebihan (*excessive tax*) dapat mengakibatkan terjadinya *efficiency loss* atau *dead weight loss*
- c. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*). Ekonom Islam, Al-Maqrizi berpendapat bahwa pencetakan uang yang berlebihan jelas akan mengakibatkan naiknya tingkat harga umum (inflasi). Kenaikan harga komoditi

²⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 169

tersebut adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang (fulus) atau nominal, sedangkan jika diukur dalam emas (dinar emas) maka harga komoditi tersebut jarang sekali mengalami kenaikan.

Menurut para ekonom islam, inflasi berakibatkan sangat buruk terhadap perekonomian karena:²⁶

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran dimuka dan fungsi dari perhitungan.
2. Melemahkan semangat menabung dan sikap menabung dari masyarakat.
3. Meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah.
4. Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang non produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan dan transportasi.
- 5.

c. Indikator Inflasi

²⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 139

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu, yaitu:²⁷

1. Indeks Harga Konsumen adalah angka yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu,
2. Indeks Harga Perdagangan Besar adalah sebagai indeks harga produsen, IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.
3. Indeks Harga Implisit (GDP Deflator) yaitu untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya.

d. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku saat ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan, yaitu:²⁸

²⁷Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*, *ibid*, hlm. 359

²⁸Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.*, hlm. 189

1. Ketidakstabilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat.
2. Ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejala dalam kegiatannya.

Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabilan dan dibenarkan oleh islam, namun dinar dan dirham disini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu dalam bentuk emas dan perak bukan dinar-dirham yang sekedar nama. Adiwarman Karim mengatakan bahwa Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang seperti itu adalah dengan menggunakan emas, antara lain:²⁹

1. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
2. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan Beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar mata uang.

²⁹Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam, Ibid.*, hlm. 189

3. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
4. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

e. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks harga yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjualbelikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga. Berdasarkan data harga itulah disusun suatu angka yang diindeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK).

Dari indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, 3 bulan, dan 1 tahun. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi juga dapat dihitung menggunakan GNP atau PDB Deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB Deflator yang diukur berdasarkan harga berlaku terhadap GNP atau PDB Deflator harga konstan.

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah:

$$I_n = \frac{IHK - IHK_1}{IHK} \times 100\%$$

In : inflasi

IHK : indeks harga konsumen tahun dasar

IHK1: indeks harga konsumen tahun berikutnya

f. Cara Mengatasi Inflasi

Pada dasarnya, inflasi yang terkendali akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi jika sudah dalam taraf yang membahayakan, inflasi segera diatasi. Adapun cara mengatasi inflasi adalah sebagai berikut:³⁰

1. Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang akan dilaksanakan dalam bentuk mengurangi atau menurunkan pengeluaran pemerintah dan menaikkan pajak, hal ini menimbulkan efek yang cepat untuk mengurangi pengeluaran dalam ekonomi.
2. Kebijakan moneter ialah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Agar ekonomi tumbuh lebih cepat, bank sentral dapat memberikan lebih banyak kredit kepada sistem perbankan melalui operasi pasar terbuka atau bank sentral menurunkan persyaratan cadangan dari bank-bank atau menurunkan diskonto yang harus dibayar oleh bank apabila hendak meminjam dari bank sentral.

³⁰Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam, Ibid.* Hlm. 182

3. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Karena hubungan internasional melewati batas negara, dimana setiap negara memiliki mata uang masing-masing sebagai alat tukarnya, maka dalam hubungan tersebut perlu ada kesepakatan mengenai harga suatu produk dalam mata uang masing-masing. Untuk itu diperlukan nilai tukar mata uang masing-masing. Istilah nilai tukar mata uang ini biasa disebut kurs. Hal ini sama seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW dalam hal pertukaran emas (dinar) dan perak (dirham). Adapun pertukaran emas dengan perak atau sebaliknya tidak harus sama timbangannya, tetapi boleh saling berlebih. Hanya saja, disyaratkan pertukaran itu harus kontan/tunai. Ubadah ibn ash-Shamit menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda:

بِيعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ

Artinya : Juallah emas dengan perak sesuka kalian (asal) secara tunai (HR at-Tirmidzi).

Umar ibn al-Khaththab juga menceritakan bahwa Nabi SAW bersabda:

الذَّهَبُ بِالْوَرَقِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَ هَاءَ

Artinya: Emas (dinar) dengan dirham adalah riba kecuali secara tunai (HR al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibn Majad, Ahmad, Malik dan al-Humaidi).

Dengan kata lain, dalam pertukaran mata uang yang berlainan jenis, seperti menukar uang rupiah dengan real, syaratnya hanya satu, yaitu: serah terima harus dilakukan secara tunai. Artinya berlangsung sebelum berpisah dari majelis akad dan tidak disyaratkan jumlahnya sama. Maka dibolehkan jumlah nominal keduanya berbeda sesuai dengan kurs pasar di hari itu atau keduanya sepakat dengan kurs sendiri.

Jika pertukaran itu dilakukan antar rekening maka harus benar-benar terjadi transfer sejumlah uang yang dipertukarkan itu antar rekening kedua pihak; transfer itu harus selesai dan terjadi di majelis akad sebelum kedua pihak itu berpisah.

Kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu negara dengan mata uang negara lain atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.³¹ Pada umumnya ada dua jenis kurs yang berlaku, yaitu kurs tetap (*fixed exchange rate*) dan kurs fleksibel (*floating exchange rate*).³²

³¹Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hlm. 248

³²Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996) hlm. 268-269

1. Kurs Tetap

Ada sistem kurs yang tetap, bank sentral menetapkan harga valuta asing dan tetap bersedia membeli dan menjual valas pada harga ini. Jika sekarang terjadi perubahan permintaan ada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) akan langsung melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan tetap dapat terpelihara. Atau pemerintah secara resmi mengubah nilai tukar lama menjadi nilai tukar baru. Nilai tukar ini dikatakan sebagai devaluasi (jika nilai suatu mata uang resmi diturunkan) atau revaluasi (jika nilai suatu mata uang resmi dinaikkan).

2. Kurs fleksibel

Jika dalam kurs tetap, bank sentral memerlukan intervensi mata uang secara langsung untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran suatu mata uang, maka dalam kurs yang mengambang bank sentral akan membiarkan kurs menyesuaikan nilai tukarnya sehingga kurs dapat menyeimbangkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang. Mekanisme penyesuaian ini dibiarkan secara alami atau kita kenal dengan mekanisme pasar. Perbedaannya dengan kurs

tetap adalah perubahan kurs ini diperoleh melalui mekanisme pasar sedangkan dalam kurs tetap harus lewat pemerintah.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dalam jangka panjang, yaitu:

1. Harga relatif menyatakan bahwa tingkat harga domestik meningkat (relatif terhadap tingkat produksi luar negeri), maka mata uang domestik akan terdepresiasi dan jika tingkat harga produksi menurun maka mata uang domestik akan terapresiasi.
2. Tarif dan kuota adalah jenis hambatan dalam perdagangan bebas. Tarif adalah pajak terhadap barang impor dan kuota adalah batasan jumlah barang luar negeri yang dapat diimpor, dengan kata lain tarif dan kuota mengakibatkan mata uang terapresiasi dalam jangka panjang.
3. Produktivitas menyatakan bahwa jika suatu negara menjadi lebih produktif dibanding dengan negara lain maka mata uangnya akan terapresiasi.
4. Preferensi terhadap produk domestik dan produk impor menyatakan bahwa meningkatnya permintaan produk untuk ekspor akan mengakibatkan mata uang terapresiasi dalam jangka panjang, sebaliknya

permintaan pada produk impor akan membuat mata uang terdepresi.

Dalam jangka pendek, yaitu:

1. Ekspektasi pengembalian, jika ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik lebih tinggi daripada ekspektasi pengembalian dari simpanan luar negeri, maka orang akan lebih suka menyimpan uang dalam bentuk simpanan domestik daripada luar negeri dan sebaliknya.
2. *Interest parity condition*, asumsi mobilitas menyatakan bahwa tidak ada hambatan bagi suatu negara untuk membeli aset dari negara lain dan sebaliknya, dapat diasumsikan bahwa aset bersifat substitusi sempurna.

c. Rumus dalam Perhitungan Nilai Tukar

Adapun rumus dalam menghitung nilai tukar (kurs) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs beli}}{2}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian dimana seseorang telah melakukan penelitian pada suatu pembahasan dan akan dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya.

Untuk menguatkan penelitian ini, maka eneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Syahmiruddin Pane 2011	Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap NPF pada Bank Syariah	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah, setiap peningkatan inflasi di Indonesia akan mengakibatkan penurunan pembiayaan bermasalah. Kurs rupiah atas US Dollar berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, setiap peningkatan kurs Rupiah akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah. Secara simultan, tingkat inflasi dan nilai kurs Rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah bank syariah dapat ditentukan oleh inflasi dan nilai kurs Rupiah mencapai 50,3% pada model penelitian ini.
2	Umi Aswatun Hasanah 2017	Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan nilai Tukar terhadap NPF (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap npf dengan koefisien regresi sebesar 1,246 dan signifikansi 0,222. 2. Variabel suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap npf dengan koefisien sebesar 3,693 dan signifikansi 0,001. 3. Variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap npf dengan koefisien regresi sebesar -0,731 dan signifikansi 0,470
3	Frida Dwi Rustika	Pengaruh Inflasi, Suku	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak

	2016	Bunga Acuan (BI Rate), Nilai Tukar Rupiah dan <i>Gross Domestic product</i> (GDP) Terhadap NPF Perbankan Syariah	berpengaruh secara signifikan terhadap npf dengan signifikansi sebesar 0,267. Nilai Tukar (IDR/USD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Finance</i> dengan signifikansi 0,040. GDP tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap npf dengan signifikansi 0,826. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai (<i>AdjustedR2</i>) adalah 15,8% .
4	Rizky Wulan Anggraini 2018	Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, SBIS dan Kurs terhadap Resiko Pembiayaan Bank Syariah	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel GDP, inflasi, SBIS, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap resiko pembiayaan (NPF). Secara parsial variabel GDP dan SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan interpretasi apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada inflasi maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 0.1529% apabila variabel lain dianggap konstan. Dan pada variabel kurs juga terdapat pengaruh signifikan terhadap NPF dengan koefisien bernilai positif, apabila terjadi kenaikan Rp.1 pada kurs maka NPF akan mengalami kenaikan sebesar 0.00006%.
5	Yulina Ester Manafe 2017	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Pada PT Bank	Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai inflasi positif dan signifikan terhadap npf. Terlihat dari nilai uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,355 > 1,734) dan kemudian nilai sig 0,030 > 0,05. Kemudian nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,236

		Syariah Mandiri Syariah Di Indonesia	artinya bahwa variabel bebas inflasi memiliki pengaruh kontribusi sebesar 23,6% terhadap variabel npf.
--	--	--------------------------------------	--

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syahmiruddin Pane adalah sama-sama mengguakan inflasi dan kurs sebagai variael X_1 dan X_2 yang mempengaruhi npf seagai variael Y dan juga sama-sama menggunakan metode regresi berganda uji-t dan uji-f.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Umi Aswatun Hasanah adalah sama-sama mengguakan inflasi dan kurs sebagai variabel X dan mengguakan uji regresi lienar berganda.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Frida Dwi Rustika adalah menjadikan inflasi dan kurs sebagai variabel X dan npf sebagai variabel Y , namun Frida juga mengguakan *BI Rate* dan *GDP* sebagai variabel X .
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Riaky Wulan Anggraini ialah sama-sama mencari bagaimana penaruh inflasi dan kurs terhadap npf.
5. Dengan penelitian Yulina Ester Manafe, penelitian ini memiliki kesamaan untuk mencari pengaruh inflasi terhadap npf dengan menggunakan uji signifikansi t (uji-t)

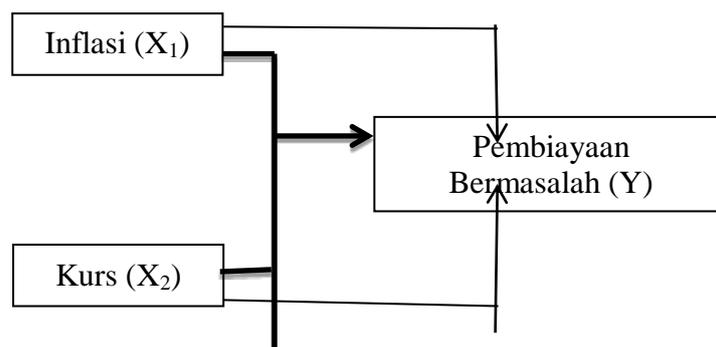
C. Kerangka Pikir

Non Performing Finance (NPF) terjadi karena ketidaklancaran maupun ketidakmampuan nasabah yang dibiayai untuk membayar angsuran maupun bagi hasil pembiayaan. Disisi lain, *Non Performing Finance* (NPF)

juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro seperti pasar yang tidak mendukung dan kebijakan pemerintah. Situasi ini akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagi kepada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk memepatkan uangnya. Kemudian setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kembali menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan dua fungsi tersebut, maka terdapat hubungan hukum antara bank dan nasabah, yakni hubungan kontraktual.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran [penelitian] ini dapat dilihat dengan paradigma sebagai berikut:

Gambar II.1
Skema Kerangka Berpikir



Keterangan:

————— : Mempengaruhi secara parsial

————— : Mempengaruhi secara Simultan

4 Hipotesis

Mengacu pada masalah, teori yang dikemukakan dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_{a1} = Ada pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Finance* PT. Bank Syariah mandiri, Tbk
2. H_{a2} = Ada pengaruh kurs terhadap *Non Performing Finance* PT. Bank Syariah mandiri, Tbk
3. H_{a3} = Ada pengaruh inflasi dan kurs terhadap *Non Performing Finance* PT. Bank Syariah mandiri, Tbk

BAB III **Metodologi Penelitian**

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan yang diakses melalui www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2019 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji apakah suatu perlakuan tertentu dapat mempengaruhi perilaku tertentu pada sekelompok subjek.³³ Dalam penelitian ini dipakai untuk menunjukkan pada rencana penelitian tentang bagaimana akan melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio keuangan yang berdasarkan padaruntutan waktu (*time series*). Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomenal tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan dan tahunan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu

³³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 19

kesimpulannya.³⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, Tbk sejumlah 69 laporan dan data inflasi dan kurs yang diakses pada tahun 2019 dari website Bank Indonesia dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah laporan npf *gross* PT Bank Syariah Mandiri, Tbk dan data inflasi dan kurs yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah berjumlah 32 sampel.

D. Teknik Pengumplan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Dimana penjelsan lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

³⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 133

a. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu penelitian dengan mengambil data yang berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh Penulis, buku-buku referensi, dan penelitian sejenis guna memperoleh bahan dasar pengetahuan yang bersifat teoritis.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga maupun dari perorangan. Metode dokumentasi dalam penelitian yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan inflasi dan kurs yang di publikasi melalui situs resmi Bank Indonesia dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS versi 22.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil dari koefisien regresi akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar memperoleh korelasi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikelinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dan ditunjukkan guna mengetahui apakah dalam sebuah model regresi kedua variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ketika data dapat berdistribusi normal atau mendekati normal. Analisis yang digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak digunakan uji non parametrik *kolmogrov smirnov* (K-S). Dasar kesimpulan dari uji *kolmogrov smirnov* ini adalah jika signifikan atau nilai npf lebih dari 0,05 maka data telah berdistribusi normal, jika signifikan atau nilai npf kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu asumsi model regresi adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas ialah dengan menggunakan *Tolerance and Variance Factor* dengan menggunakan SPSS versi 22. Pedoman

suatu regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah nilai VIF < 10 dan angka *Tolerance* > 0,10.

c. Heteroskedastisitas

Adalah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka penafsiran tidak lagi efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dikatakan menjadi kurang akurat. Secara regresi, apabila nilai signifikansi variabel independen dengan nilai residualnya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ada gangguan berupa korelasi antar faktor gangguan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data *time series*. Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. DW di bawah -2 artinya ada autokorelasi positif
- b. DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
- c. DW di atas +2 artinya ada autokorelasi negatif

2. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi masalah yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini, regresi dilakukan untuk menentukan tingkat npf (Y) yang disebabkan oleh inflasi (X_1) dan kurs (X_2). Analisis regresi berganda dua preditor dapat digambarkan menggunakan persamaan garis regresi sebagai berikut

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y = NPF

X_1 = Inflasi

X_2 = Kurs

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *error*

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah statistik parsial atau uji-t dan statistik bersama-sama atau uji-f dan dilengkapi dengan koefisien determinasi. Berikut akan digambarkan untuk masing-masing uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variable independen terhadap variable dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variable independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y). Jika nilai signifikan kurang dari 5% ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Pengujian semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:³⁵

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dirumuskan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

³⁵C. Trihendari, *Step by Step IMB SPSS 21: Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) hlm. 98

terikat. Dengan uji-f dapat diketahui gambaran interaksi antara variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian. Dasar pengambilan simpulan dengan cara membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} , selain itu dapat juga membandingkan nilai sig f dengan nilai derajat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5%.

Kemudian dapat disimpulkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan jika signifikansi lebih besar dari 5% maka hubungan yang ditimbulkan adalah tidak signifikan. Pengujian semua koefisien regresi secara simultan dapat dilakukan dengan cara

- a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah MAndiri, Tbk yang melihat pengaruh inflasi dan kurs terhadap *non performing finance*. Penelitian ini mengambil sampel data diambil dari situs resmi Bank Indonesia dan laporan keuangan Otoritas Hasa Keuangan. Dalam hal ini pertimbangan yang diambil adalah data triwulan inflasi dan kurs pada Bank Indonesia dan npf pada Statistik Perbankan Syariah. Berikut data rasio keuangan dan hasil ol data dari SPSS”

Tabel IV.1
Data inflasi, Kurs dan *Nin Performing Finance*
PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

PERIODE	INFLASI (X ₁)	KURS (X ₂)	NPF (Miliar Rupiah)
Triwukan I 2011	3.30	8.710	6.65
Triwulan II	3.49	8.582	5.54
Triwulan III	3.21	8.944	4.61
Triwulan IV	2.42	9.145	3.79
Triwukan I 2012	2.52	3.163	3.97
Triwulan II	3.04	9.457	4.53
Triwulan III	3.10	9.559	4.31
Triwulan IV	2.28	9.776	4.30
Triwukan I 2013	3.44	9.694	5.90
Triwulan II	2.90	9.929	5.90
Triwulan III	3.40	11.613	4.00
Triwulan IV	4.32	12.189	8.38
Triwukan I 2014	4.88	11,404	7.32
Triwulan II	6.46	11.696	6.70
Triwulan III	6.76	12.212	4.53
Triwulan IV	6.84	12.440	8.36
Triwukan I 2015	6.81	13.084	6.38
Triwulan II	6.67	13.332	7.26
Triwulan III	6.89	14,657	6.83

Triwulan IV	6.06	13.795	3.35
Triwulan I 2016	6.42	13.276	4.45
Triwulan II	5.58	13.180	3.45
Triwulan III	5.43	12.998	3.07
Triwulan IV	4.92	13.436	3.02
Triwulan I 2017	4.91	13.321	3.61
Triwulan II	4.85	13.319	4.37
Triwulan III	4.69	13.492	3.72
Triwulan IV	4.53	13.548	3.61
Triwulan I 2018	3.97	13.756	3.40
Triwulan II	3.97	14.404	3.12
Triwulan III	3.65	14.929	2.88
Triwulan IV	3.65	14,481	3.13

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Normalitas

salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram normal probability plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi (normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan kolmogrov smirnov K-S)pada taraf signifikansi 0,05.

1. Sig > 0,05 maka distribusi data bersifat normal
2. Sig < 0,05 maka data tidak normal

Table IV.2

Hasil Normalitas Kolomgrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99263923
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.094
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.

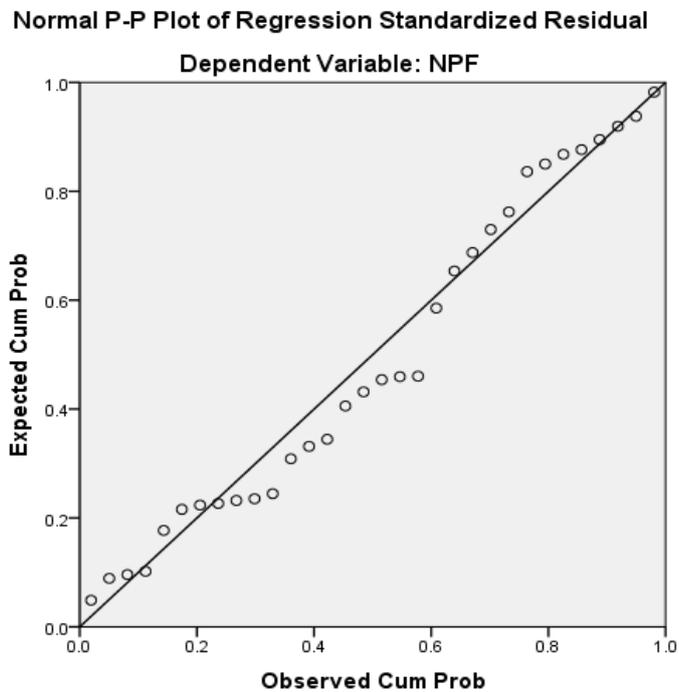
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil output SPSS 22

Berdasarkan table diatas terlihat hasil test statistic adalah 0,135 dan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,135 > 0,05$) . maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu data yang baik dapat juga dilihat melalui kurva. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uji normalitas adalah data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Hasil Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antara variable independen dalam suatu model. Kemiripan antar variable akan mengakibatkan korelasi yang kuat.

Table IV.3

Hasil multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.732	1.116		-1.553	.131		
INFLASI	.370	.114	.418	3.247	.003	.978	1.023
KURS	.000	.000	.662	5.147	.000	.978	1.023

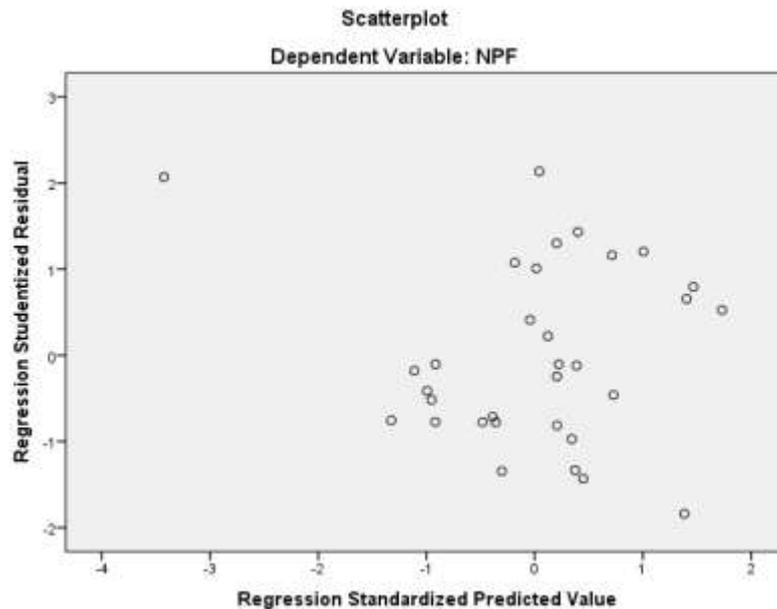
a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat kita lihat nilai tolerance untuk masing-masing variable diatas 0,10 dimana inflasi 0,978 dan kurs 0,978. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variable independen lebih kecil dari 10 dimana inflasi bernilai 1,023 dan kurs dengan nilai 1,023. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variable bebas, sehingga model regresi ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c. Hasil Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola titik-titik scatter plot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi dan disajikan sebagai berikut:

Gambar IV.2
Hasil Heteroskedastisitas



Dari scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Hasil Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam regresi. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.

Table IV.4
Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.531	.498	1.02630	.715

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NPF

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,175 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,175 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Table IV.5
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.732	1.116		-1.553	.131		
INFLASI	.370	.114	.418	3.247	.003	.978	1.023
KURS	.000	.000	.662	5.147	.000	.978	1.023

a. Dependent Variable: NPF

Dati output uji regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = a + b_1 \cdot \text{inflasi} + b_2 \cdot \text{Kurs} + e$$

$$\text{NPF} = -1,732 + 0,370 + 0,000 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa

Nilai konstanta (a) adalah -1,732 artinya jika inflasi dan kurs nilainya 0 maka npf nilainya -1,732.

Nilai koefisien regresi variable inflasi yaitu 0,370 artinya bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan npf sebesar 0,370 satuan dengan asumsi variable independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variable kurs bernilai positif yaitu 0,000 artinya bahwa setiap peningkatan kurs sebesar 1 satuan, maka akan mempengaruhi npf sebesar 0,000 dengan asumsi variable independen lainnya tetap.

3. Hasil Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi naik turunnya Y secara bersama-sama. Jika $R=1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi naik turunnya Y secara bersama-sama adalah 100%. Jadi seluruh variasi yang disebabkan oleh X_1 dan X_2 tidak ada variable lain yang

mempengaruhi Y. adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Table IV.6
Hasil Koefisien Determinasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.531	.498	1.02630	.715

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NPF

Dari output diatas dapat diketahui bahwa koefisien determiiasi (R^2) diperoleh R square sebesar 0,531 artinya variable *non performing finance* dapat diterangkan oleh variable inflasi dan kurs sebesar 53,1% sedangkan sisanya 46,9% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain masih ada variable independen lain yang mempengaruhi variable dependen.

b. Hasil Signifikansi Parsial

Hasil t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial inflasi dan kurs berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *non performing finance*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil output SPSS nya adalah sebagai berikut.

Table IV.7
Hasil Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.732	1.116		-1.553	.131		
INFLASI	.370	.114	.418	3.247	.003	.978	1.023
KURS	.000	.000	.662	5.147	.000	.978	1.023

a. Dependent Variable: NPF

Dari output diatas, maka hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Finance*

Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 3,247. Table distribusi t dicari dengan $df=n-k-1$ atau $32-2-1=29$)n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable independen) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,699$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable inflasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,247 > 1,699$ dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,005$) maka hipotesis diterima (H_a). Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *non performing finance*.

b. Pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Finance*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable kurs memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,147 > 1,699$ dan signifikansi $< 0,005$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a)., jadi dapat disimpulkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh terhadap *non performing finance*.

c. Hasil Signifikansi Simultan

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan dalam uji f adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_0) dan hipotesis diterima (H_a) sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (H_a) dan hipotesis (H_0) ditolak dan jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima.

Tabel IV.8
Hasil Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.541	2	17.271	16.397	.000 ^b
Residual	30.545	29	1.053		
Total	65.087	31			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

Dari output diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan signifikansi 0,05 diketahui F_{hitung} sebesar 16.397 dan F_{tabel} sebesar 3,32. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable inflasi dan kurs memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 16,397 > 3,32$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa variable inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap *non performing finance*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh inflasi dan kurs terhadap *non performing finance*. Perhitungan statistic dengan menggunakan SPSS versi 22.00 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menereangkan perkembangan *non performing finance*.

Hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan diatas yang dianalisis menggunakan SPSS 22.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R) sebesar 53,1%. Hal ini berarti inflasi dan kurs mampu menjelaskan variansi variable *non performing finance* sebesar 53,1% dan sisanya sebesar 46,0% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil interpretasni darai hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variable yang telah diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Finace*

Menurut Denda Wijaya, inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba bersih suatu perusahaan. Hal ini berarti jika inflasi turun maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin bagus. Hal ini tentu juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable inflasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,247 > 1,699$ dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,005$) maka hipotesis diterima (H_a). Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *non performing finace*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sahmiruddin Pane yang menyatakan bahwa factor inflasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap *non performing finance*.

2. Pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Finance*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable kurs memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,147 > 1,699$ dan signifikansi $< 0,005$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh terhadap *non performing finance*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Frida Dwi Rustika yang menyatakan nilai tukar (IDR/USD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing finance*.

3. Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Finance*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variable inflasi dan kurs memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 16,397 > 3,32$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa variable inflasi dan kurs

secara simultan berpengaruh terhadap *non performing finance*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sahmiruddin Pane yang menyatakan secara simultan, tingkat inflasi dan nilai kurs Rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan

apa yang diharap[kan. Namun untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan/ diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi seperti buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variable-variabel yang ada dalam penelitian
2. Variable independen pada penelitian ini terbatas pada inflasi dan kurs yang menyebabkan terdapat kemungkinan factor lain yang dapat mempengaruhi *non performing finance* perusahaan khususnya bank umum syariah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka Penulis mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada inflasi dengantaraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,247 > 1,699$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *non performing finance*
2. Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada kurs dengantaraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,147 > 1,699$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh terhadap *non performing finance*
3. Berdasarkan uji simultan (uji-f) dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 16,397 > 3,32$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_a), jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap *non performing finance*

B. Saran

Adapun saran yang bias diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul pengaruh inflasi dan kurs terhadap *non performing finance* agar menggali lagi variable-variabel lain yang telah dimuat dalam penelitian ini
2. Untuk pihak bank agar lebih meningkatkan kinerja dalam menbgantisipasi terjadinya *non performing finance* agar tidak merugikan bank itu sendiri

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2012
- Achmad Sunarto dan Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadits Bukhari* Jakarta: Annur Pers, 2012
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- C. Trihendari, *Step by Step IMB SPSS 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Faturrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Harry Waluya, *Ekonomi Moneter: Uang dan Perbankan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993
- Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelolah Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012
- Mudradjat Kuncoro, *Metod Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi makro Islam*, Jakarta Kencana Pustaka Media Grup, 2008
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi, 2008
- R. Serfianto D. Purnomo, dkk., *Pasar Uang & Pasar Valas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2004
- Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996

- Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rieneka Cipta, 2013
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* Jakarta: Zikrul Hakim, 2003
- Trisadini P. Usanti & Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Dias Satria, *Ekonomi, Uang dan Bank*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2009
- Supriyono, *Manajemen Risiko*, Yogyakarta: Gadjah Madah University Press, 2016
- Agus Ariyanto, *Dosa-Dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial* , Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010
- Zakiya Dwi Poetry dan Yulizar D Sanrego, *Pengaruh Vaeiabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah* , Tazkia: *Islamic Finance and Business Review*, vol. 6 No. 2 Agustus-Desember 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : HIDAYAH IUBIS
NIM : 12 220 0151
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 23 April 1995
Alamat : Jalan Tapian Nauli No 47. Kel. Ujung Padang, Kec.
Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan

LATARBELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 SDN 200208 Padangsidempuan
Tahun 2007-2010 SMP Negeri 6 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 SMK Swasta Panca Dharma Padangsidempuan
Tahun 2013-2020 IAIN Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.17
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Finance* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Lampiran 8

Data Variabel Penelitian

Tanggal	Inflasi (X_1)	Kurs (X_2)
Maret 2011	3.30	8.710
Juni 2011	3.49	8.582
September 2011	3.21	8.944
Desember 2011	2.42	9.145
Maret 2012	2.52	3.163
Juni 2012	3.04	9.457
September 2012	3.10	9.559
Desember 2012	2.82	9.776
Maret 2013	3.44	9.694
Juni 2013	2.90	9.929
September 2013	3.40	11.613
Desember 2013	4.32	12.189
Maret 2014	4.88	11.404
Juni 2014	6.46	11.696
September 2014	6.76	12.212
Desember 2014	6.84	12.440
Maret 2015	6.81	13.084
Juni 2015	6.67	13.332
September 2015	6.89	14.657
Desember 2015	6.06	13.795
Maret 2016	6.42	13.276
Juni 2016	5.58	13.180
September 2016	5.43	12.998
Desember 2016	4.92	13.436
Maret 2017	4.91	13.321
Juni 2017	4.85	13.319
September 2017	4.69	13.492
Desember 2017	4.53	13.548
Maret 2018	3.97	13.756
Juni 2018	3.97	14.404
September 2018	3.65	14.929
Desember 2018	3.65	14.481

Sumber: Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) dan Informasi Kurs yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, di unduh pada tanggal 15 Mei 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2199 /In.14/G.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

7 Oktober 2019

Yth, Bapak/ Ibu;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Rini Hayati : Pembimbing II

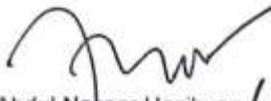
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hidayah Lubis
NIM : 132200151
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Finance Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Jntuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

embusan :
lekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Lampiran 1

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

Df	Signifikansi		Df	Signifikansi		Df	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,705	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 2

F Table					
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
1					
2	1	2	3	4	5
3	161	199	216	225	230
4	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
5	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
6	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
7	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
8	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
9	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
10	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
11	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
12	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
13	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
14	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
15	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
16	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
17	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
18	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
19	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
20	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
21	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
22	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
23	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
24	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
25	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
26	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
27	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60
28	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59
29	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57
30	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56
31	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55
32	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
33	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
34	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
35	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
36	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49

Lampiran 3

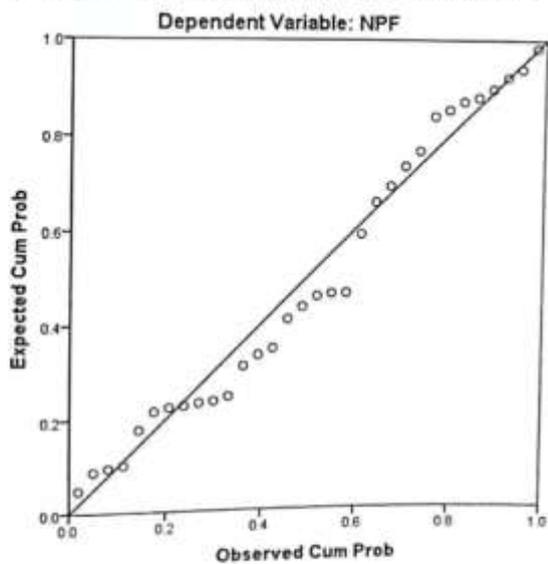
Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99263923
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.094
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4

Hasil Multikolinearitas

Coefficients^a

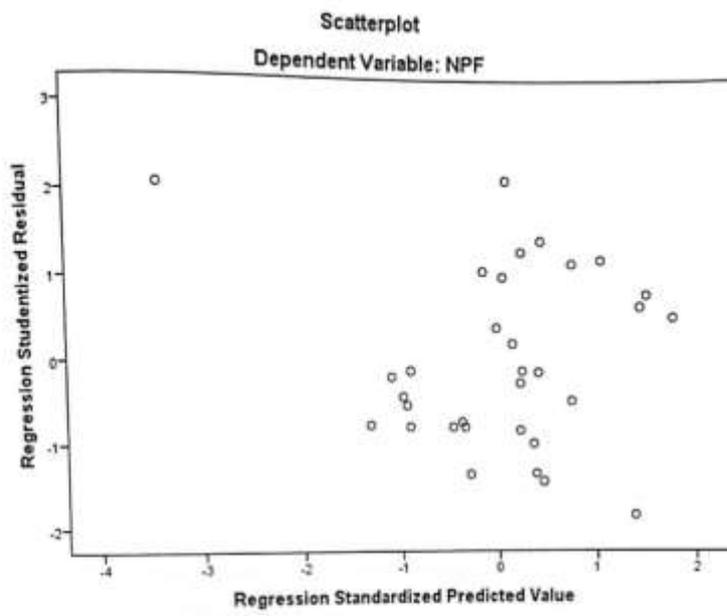
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.732	1.116		-1.553	.131		
INFLASI	.370	.114	.418	3.247	.003	.978	1.023
KURS	.000	.000	.662	5.147	.000	.978	1.023

a. Dependent Variable: NPI

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS versi 22

Lampiran 5

Hasil Heteroskedastisitas



Lampiran 6

Hasil Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.531	.499	1.02630	.715

a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NPF

Lampiran 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Cook's Distance
1	.728 ^a	.531	.498	1.02630	.715

- a. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI
 b. Dependent Variable: NPF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.732	1.116		-1.553	.131		
INFLASI	.370	.114	.418	3.247	.005	.978	1.023
KURS	.000	.000	.662	5.147	.000	.978	1.023

- a. Dependent Variable: NPF
 Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS versi 22

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.541	2	17.271	16.307	.000 ^b
	Residual	30.545	29	1.053		
	Total	65.087	31			

- a. Dependent Variable: NPF
 b. Predictors: (Constant), KURS, INFLASI